

PERKEMBANGAN PERADABAN MELAYU DI ERA GLOBALISASI: PERSPEKTIF SOSIAL DAN EKONOMI

Siska Damaianti

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: siskadamayanti842@gmail.com

Maryamah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: maryamah_uin@radenfatah.ac.id

Eliyati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: eelliyyaattii2004@gmail.com

Lisa Septia Ningsih

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: lisaseptianingsih03@gmail.com

Selfina Gusniawati

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FITK UIN Raden Fatah Palembang
Email: selfinagusniawati19@gmail.com

ABSTRAK

Kajian ini menganalisis berbagai perkembangan sosial dan perekonomian masyarakat Semenanjung Melayu di kawasan Asia Tenggara dari masa ke masa yang memudahkan masyarakat berinteraksi satu dengan yang lainnya yang didukung dengan kebutuhan masyarakat baik dari segi sosial maupun perekonomian masyarakat sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan masyarakat dari segi sosial sendiri merupakan proses interaksi baik individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dan perkembangan di bidang ekonomi yaitu proses pendapatan yang semakin meningkat terhadap produksi dan jasa. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode kajian pustaka, mengumpulkan, meneliti dan menganalisis secara mendalam berdasarkan buku, jurnal, artikel dan sumber bacaan lainnya.

Kata Kunci: *Globalisasi, Perkembangan Sosial, Perkembangan Ekonomi*

A. PENDAHULUAN

Globalisasi menurut bahasa itu ialah suatu proses yang mendunia, sedangkan globalisasi menurut istilah ialah suatu proses yang berkaitan dengan informasi, teknologi serta gaya hidup terhadap ruang lingkup dunia. Globalisasi merupakan perkembangan masa kini yang berdampak pada munculnya berbagai kemungkinan perubahan dunia. Dampak globalisasi dapat menghilangkan berbagai hambatan dan menjadikan dunia semakin terbuka dan umat manusia saling membutuhkan (Pebrianti, 2016).

Globalisasi juga sering diartikan sebagai internasionalisasi, karena kedua istilah tersebut mempunyai banyak kesamaan ciri, sehingga kedua istilah tersebut sering digunakan secara bergantian. Beberapa partai politik mendefinisikan globalisasi sebagai sesuatu yang berkaitan dengan kurangnya kekuasaan, peran dan batas negara. Secara garis besar globalisasi mengacu pada seluruh aktivitas masyarakat dunia. Faktanya, globalisasi juga dapat diartikan sebagai intensifikasi hubungan sosial di seluruh dunia yang menghubungkan daerah-daerah terpencil dengan berbagai cara,

dimana peristiwa-peristiwa lokal dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat lain dan sebaliknya.

Seiring dengan berjalannya waktu bangsa Melayu memiliki banyak sekali perubahan yang didukung dengan perkembangan teknologi, sebagai manusia sosial tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain. Bangsa Melayu merupakan sekelompok penduduk asli dikawasan besar yang mempunyai keluarga dan bahasa yang sama.

Indikasi bangsa Melayu pun didasari bahasa, suku, adat, tempat dan Islam. Berdasarkan periode zaman Melayu dimulai dengan Melayu Kuno dengan masuknya orang Austronesia atau wilayah Melayu Kuno ke Nusantara dari berbagai wilayah Asia sekitar 500 SM, teori P.Rivet menyatakan mereka berbaur dengan orang Nusantara terlebih dahulu yaitu orang Austronesia, Protoonesia dari segi sosial mereka bersifat terbuka hidup dengan cara berkelompok dengan rumah permanen yang dekat dengan sumber air bersih.

Mereka pun memilih salah satu yang dituakan untuk menjadi pemimpin. Mereka hidup dengan memanfaatkan sumber daya alam yaitu dengan cara bertani, berburu, mencari logam dan berternak. Disinilah Melayu Kuno diseraf oleh Melayu terlebih dahulu sehingga mendominasi kawasan Nusantara, ketika komunitas mereka berkembang maka terciptalah dusun/kampung disinilah awal mula interaksi sosial semakin meningkat dengan cara pertukaran hasil bumi dan lama kelamaan meluas menjadi perdagangan antar pulau-pulau.

Mereka menggunakan identitas dengan nama-nama sungai atau ciri khas yang ada di kampung mereka masing-masing (Rosenberger and Feigelson, 1981) tahapan tahapan inilah yang membawa perkembangan bangsa Melayu dari masa ke masa baik dari segi sosial maupun ekonomi hingga saat ini dan tentunya bangsa melayu sudah berkembang tepatnya di Nusantara.

B. METODE PENELITIAN

Dalam menulis artikel ini penulis menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber baik dari jurnal, buku dan sumber bacaan lainnya. Penulis meneliti dengan menggali, mengamati dari berbagai sumber yang terkait dengan perkembangan masyarakat Melayu era globalisasi baik dari segi sosial maupun ekonomi, kemudian menganalisis setelah sumber-sumber terkumpul penulis menyimpulkan dan menulis hasil dari penelitian (Herlinda et al., 2010).

C. HASIL PEMBAHASAN

Perkembangan Melayu Dibidang Sosial

1. Perkhidmatan perkapalan

Dalam melangsungkan perdagangan atau pun migrasi dari wilayah satu kewilayah lainnya bangsa Melayu menggunakan perahu dan kapal sebagai alat transfortasi. Perahu pertama kali ditemukan sejak kedatangan suku Austronesia dari arah Utara ke Barat pada abad ke-20 SM dengan menggunakan perahu lesung bercadik, kemudian disusul dengan perahu batangan yang digunakan sebagai transportasi perdagangan dan pengangkutan pada tahun 260-430 Masehi (Fiqri, 2020). Seiring dengan berjalannya waktu penduduk Nusantara mulai membuat perahu dengan ukuran yang besar dengan menggunakan teknik pasak kemudian diberilah dengan sebutan kapal, adanya penemuan kapal di wilayah Melayu yang merupakan persimpangan jalan antara alam Barat dengan alam Timur diperkirakan sekitar abad ke-16 SM, berikut jenis kapal besar di alam Melayu (Rodi, 2014).

- a. Kapal Jong
- b. Kapal Ghali
- c. Kapal Phinisi
- d. Kapal Pinas dan Bedar

2. Jalan kereta api

Kereta api di tanah Melayu pertama kali diperkenalkan oleh Sir Hugh low pada tahun 1885 masa penjajah Inggris karena mereka telah menemukan biji timah di negara kita, penjajah Inggris membina jalur kereta api untuk mempercepat pengangkutan bijih timah dari

pelabuhan ke Pelabuhan (Mohd Syafiq Asyraf Mohd Talmizi dan Zurinah Tahir, 2021).

Jalur pertama dengan menghubungkan Kuala Lumpur dengan Bukit Kuda di tahun 1886. Kereta api di Tanah Melayu (KTM) bermula pada pemerintahan zaman British, jalan kereta api di Semenanjung Melayu pertama kali dibuka pada bulan Juni 1885 dengan panjang 12,8 Km dari Taiping ke Port Weld (Dan dan Senibina, n.d.) Kerajaan British yang telah menyebar luaskan kereta api diberbagai negeri Melayu bersekutu (KNMB) sekitar tahun 1901 kemudian berubah menjadi Kereta Api Melayu (KTM) pada tahun 1948. Perkembangan jalan kereta api pun semakin pesat hingga zaman modern berupa komuter sebagai perkhidmatan kereta api elektrik dulunya hanya digunakan untuk mengangkut biji timah dan perak telah berkembang menjadi alat transportasi yang mengangkut penumpang (Anon, n.d.).

3. Jalan Lintas

Jalan merupakan sistem penghubung yang sangat berperan dalam perkembangan perdagangan dan keberlangsungan interaksi sosial, jalan raya pertama kali dibina oleh British untuk menghubungkan getah dan biji timah kepelabuhan. jalan lintas juga sebagai prasarana transportasi darat meliputi seluruh bagian jalan termasuk bangunan penunjang dan peralatan yang digunakan untuk transportasi (UU No. 38 tahun 2004 tentang Jalan). Jadi, Pembangunan jalan harus aman, tepat, nyaman, efisien dan ekonomis (Almufid, 2016).

4. Telepon/Telegraf

Pada zaman kolonial awal mula tersentuhnya teknologi berupa telepon dan telegraf yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk mempermudah berlangsungnya perdagangan. Sistem komunikasi pertama kali berkembang di negeri-negeri selat yang menyediakan tali-tali telepon dan telegraf. Kemudian masuk ke tanah Melayu pada tahun 1911 oleh British. Telegraf mulai menyebar ke negeri Johor yang paling dekat dengan pelabuhan Singapura dengan memasang tali telegraf di sepanjang jalan

kereta api. Kemudian telegraf juga dipasang di pos Alor Gajah pada tanggal 3 April 1916 untuk mempermudah penduduk dan pegawai British (Wei, Hamzah, dan Enh, 2021).

5. Kesehatan

Kehadiran penduduk asing di Nusantara berdampak pada dunia kesehatan, khususnya kedokteran. masa VOC merupakan masa transisi atau perubahan, disatu sisi sistem pengobatan tradisional masih efektif, dan disisi lain sudah mulai terbentuk institusi kesehatan moderen. intervensi atau campur tangan pemerintah kolonial yang semakin intensif dan sistematis terjadi pada awal abad ke-19 M, bertepatan dengan semakin intensifnya perekonomian perkebunan. Perekonomian perkebunan saat ini membutuhkan tenaga kerja yang besar, kuat, dan sehat. Dalam konteks inilah pemerintah kolonial menaruh perhatian terhadap kesehatan rakyatnya (Z, 2012).

Sistem perawatan kesehatan modern ini ditandai dengan pembangunan rumah sakit. Pendirian laboratorium dan pusat penelitian serta 15 lembaga pendidikan kesehatan menunjukkan semakin seriusnya upaya pemerintah kolonial dibidang kesehatan penduduk, terutama pasca penerapan kebijakan etika. Karya kesehatan ini mencakup berbagai publikasi yang menyajikan topik kesehatan dalam bentuk buku, majalah, dan artikel. Publikasi ini berguna ketika para peneliti saat ini tertarik untuk menelusuri jejak dunia kesehatan Nusantara di masa lalu.

6. Pendidikan

Awal mula pendidikan di Indonesia sejak zaman prasejarah, pada masa itu masyarakat memiliki pengetahuan serta keterampilan secara turun temurun. Pendidikan formal dimulai sejak masa penjajahan Belanda di Indonesia. Pada abad ke-20 M, Belanda mulai membuka sekolah untuk masyarakat pribumi di Indonesia, tetapi sekolah tersebut lebih tertuju untuk melahirkan pegawai pemerintahan dan tenaga kerja terampil yang dibutuhkan Belanda

untuk mengelola perekonomian colonial (Abdullah dan Liu, 2018).

Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pemerintah Indonesia lebih fokus dalam memperhatikan pengembangan pendidikan nasional. Pada awal kemerdekaan, saat masa itu banyak masyarakat Indonesia mendirikan sekolah sendiri sebagai upaya dalam mengatasi kesenjangan pendidikan masyarakat yang kaya dan miskin. Pada tahun 1950, pemerintah Indonesia menerapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang memuat prinsip-prinsip pendidikan yang berdasarkan Pancasila. Selanjutnya pada tahun 1961, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Pokok Pendidikan yang memperluas kesempatan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pada tahun 1975, pemerintah Indonesia menerapkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyelaraskan sistem pendidikan Indonesia dengan sistem pendidikan internasional. Selanjutnya pada tahun 2003, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur sistem pendidikan dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi (Mat Saad dan Rajamanickam, 2022).

Hingga kini, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri, pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan dan transformasi 4.0. Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan yang sama kepada siswa memberikan pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia.

Perkembangan Melayu di Bidang Ekonomi

Perekonomian merupakan suatu hal terpenting dalam kehidupan, terdapat beberapa tulisan dan rujukan yang mengatakan aktivitas perekonomian Melayu yang dihasilkan dari pertanian sekitar abad ke-19 M dengan mentarifikasi perekonomian secara tertutup dan kurangnya daya saing sehingga tahap produksi yang rendah (Iqbal, Hussin, dan Seman, 2015).

Ekonomi dikatakan berkembang jika memiliki peningkatan terhadap pendapatan dan

jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang semakin meningkat bangsa Melayu terdahulu memenuhi kebutuhan mereka dengan cara bertani dan berdagang yang dijadikan sumber utama mata pencaharian.

Bangsa Melayu memiliki berbagai kekayaan alam jika diolah dengan maksimal akan meningkatkan perekonomian di tanah Melayu seperti dengan potensi pasar global di negara Timur Tengah dan Afrika yang mayoritas beragama Islam.

Berikut beberapa faktor perkembangan perekonomian:

1. Pertanian

Produksi pangan aktual pertama melalui budidaya dan pertanian baru terjadi 7.000-10.000 tahun yang lalu atau pada masa Neolitik. Dunia pertanian seperti saat ini sedang berkembang dengan sendirinya. Lebih lanjut menyatakan, awal mula perjalanan pertanian dimulai sejak lama, yaitu pada tahun 3000 SM. Sejarah pertanian mempunyai catatan panjang, salah satunya pada arsitektur candi di Indonesia (Hidayah dan Susanti, 2022).

Pertanian juga dikenal sebagai tulang punggung perekonomian, sehingga negara menempatkan pertanian dan ketahanan pangan masyarakat pada posisi penting dalam status sosial. Pertanian merupakan mata pencaharian utama sebagian masyarakat di negara berkembang dan juga mata pencaharian utama masyarakat miskin pedesaan. Wilayah negara berpendapatan rendah dan kelas menengah yang menggantungkan mata pencahariannya secara langsung atau tidak langsung pada pertanian.

2. Perdagangan

Perdagangan sudah ada sejak zaman prasejarah. Sekitar 150.000 tahun yang lalu, mereka mulai menggunakan sistem barter. Barter adalah kegiatan pertukaran barang antara dua orang atau lebih dengan faktor negosiasi sebagai harga barang yang dipertukarkan. Perdagangan antar suatu negara merupakan suatu hubungan perdagangan yang melibatkan pertukaran barang dan jasa dengan negara lain (Malahina dan Langoday, 2021).

Perdagangan ini sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, namun terbatas cakupan dan volumenya. Permintaan yang tidak dapat diproduksi di dalam negeri diperoleh dari pihak lain melalui transaksi seperti barter (Ginting, 2014).

Seiring berkembangnya sistem ekonomi, barter ditinggalkan dan digantikan beralih menjadi uang yang dijadikan sebagai alat tukar menukar baik dengan uang kertas, kredit maupun giro (Sari, 2016).

3. Peternakan

Peternakan mulanya dikenal dari hasil buruan dengan kedatangan bangsa China, India, Arab yang berkembang sekitar 1870-1900 SM dengan memelihara sapi, kuda, domba, ayam dan hewan yang lainnya. Pembangunan peternakan saat ini merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah. Daging, susu dan telur merupakan bahan pangan ternak yang berperan penting dalam menambah gizi dan mengedukasi masyarakat serta merupakan komoditas ekonomi strategis. Daging ternak berasal dari berbagai sumber yaitu unggas, ruminansia besar, ruminansia kecil dan hewan ternak lainnya. Sedangkan susu diperoleh dari ruminansia besar dan ruminansia kecil, serta telur diperoleh dari unggas (Talib dan Inounu, 2007).

- a. Peternakan unggas, yaitu usaha beternak ayam dan unggas lainnya kalkun, bebek dan angsa, untuk daging dan telur, atau bulu dan kotoran. Peternakan unggas secara garis besar dibagi menjadi dua jenis, peternakan komersial dalam berbagai skala komersial dan peternakan konvensional (non-komersial).
- b. Peternakan ruminansia besar yaitu kelompok mamalia yang memamah biak, mempunyai empat lambung yaitu retikulum, rumen, omasum dan abomasum.
- c. Peternakan ruminansia skala kecil yaitu kambing dan domba. Pada peternakan ruminansia kecil, bentuk beternak ruminansia kecil hampir sama dengan beternak sapi potong dan kerbau, yaitu di feedlot konvensional.

4. Pertambangan

Awal mula pertambangan adalah pertambangan batu sejak zaman neolitikum kemudian ditemukan pertambangan timah merupakan salah satu jenis pertambangan paling awal di Malaysia, dimulai pada tahun 1820-an di Perak dan pada tahun 1824 di Selangor. Perkembangan industri pertambangan Malaysia menarik banyak imigran Tionghoa yang datang ke negara tersebut untuk bekerja dan mengembangkan pertambangan pada abad ke-18 dan ke-19. Sebagian besar timah Malaya yang ditambang sebelum Perang Dunia Kedua ditambang oleh perusahaan-perusahaan Eropa (58,6%), sebagian besar oleh perusahaan-perusahaan Inggris, tetapi juga oleh perusahaan-perusahaan Australia, Perancis dan Amerika; sisanya (41,4%) ditambang oleh perusahaan-perusahaan Tiongkok.

Selama periode ini, pemerintah Inggris berusaha mengatur perekonomian Malaya, terutama karena pendapatan dari industri timah dan karet Malaya sangat penting bagi pemulihan Inggris pasca perang. Program restorasi besar-besaran ini sukses secara ekonomi, dengan produksi timah meningkat menjadi 55.000 ton pada tahun 1949 dan nilainya meningkat sepuluh kali lipat dalam empat tahun.

Kegiatan terkait pertambangan di Malaysia diatur oleh Kementerian Air, Tanah dan Sumber Daya Alam.

Jenis-jenis pertambangan adalah 1) Agregat, 2) Bauksit, 3) Tanah Liat, 4) Batu Bara, 5) Feldspar, 6) Emas, 7) Bijih Besi, 8) Kaolin, 9) Mika, 10) Pasir dan Kerikil, 11) Timah.

5. Perikanan

Perikanan merupakan kegiatan manusia yang erat hubungannya dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Sumber daya hayati perairan ini tidak dibatasi secara tegas, yang pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan di wilayah yang berdekatan dengan lingkungannya.

Sejak tahun 1800-an perikanan telah berorientasi pada pasar yang ditandai dengan

pertumbuhan spektakuler usaha pengolahan dan pemasaran ikan (Adam dan Surya, 2013).

Bahkan, pada awal abad ke-20 Kota Bagan Si Api Api di mulut Sungai Rokan telah menjadi salah satu pelabuhan perikanan terpenting di dunia dengan kegiatan utamanya yaitu ekspor perikanan, di Jawa dengan populasi 1/4 dari total penduduk Asia Tenggara pada tahun 1850 telah menjadi pasar terpenting produk perikanan khususnya ikan kering (asin) dan terasi. Merujuk pada data van der Eng, kontribusi perikanan terhadap total PDB pada tahun 1880 dan 1890 sudah mencapai di atas 2% atau tertinggi yang pernah dicapai perikanan dari seluruh periode antara tahun 1880-2002.

D. SIMPULAN

Bedasarkan tahap penelitian yang kami lakukan dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial masyarakat Melayu berkembang pesat sejak masa penjajahan Inggris yang membawa banyak perubahan di tanah Melayu seperti Pembangunan jalan, perkapalan, pendidikan, kesehatan, alat komunikasi, membawa masyarakat Melayu menuju kesejahteraan masyarakat baik di negara maju maupun di negara berkembang, dengan dipermudahnya akses berinteraksi antar sesama sehingga meningkatkan perekonomian bangsa Melayu menjadi lebih meningkat baik dari sektor pertanian, perdagangan, maupun peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nur Atiqah Tang, and Ong Puay Liu. 2018. Latar Belakang Sejarah Sistem Pendidikan dan Masyarakat Majoriti Minoriti di Malaysia. *International Colloquium on Integration Platform Binding Differences and Diversity* 74–100.

Adam, Lukman, and T. Ade Surya. 2013. Sustainable Fisheries Development Policy in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik* 4(2):195–211.

Almufid, Almufid. 2016. Perencanaan

Geometerik Jalan Agar Mencapai Kenyamanan dan Keamanan Bagi Penggunaan Jalan Sesuai Undang-Undang No.38 Tahun 2012 Tentang Jalan.” *Jurnal Dinamika UMT* 1(2):34. doi: 10.31000/dinamika.v1i2.576.

Anon. n.d. Kereta Api Pertama di Malaya: Sejarah, dan Perkembangan.

Senibina. n.d. Diploma Senibina 04, Semester 08 Institut Teknologi Mara Shah Alam, Selangor Sessi January, 88/89.

Fiqri, Yanuar Al. 2020. Teknologi Perkapalan Nusantara Abad Ke-16-18 Masehi. *Sejarah Dan Budaya* 14(1):1–21. doi: 10.17977/um020v14i12020p1.

Ginting, Ari Mulianta. 2014. Perkembangan Neraca Perdagangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan* 8(1):51–72. doi: 10.30908/bilp.v8i1.85.

Herlinda, Siti, Muhammad Said, Nuni Gofar, Filli Pratama, Sulastri, Rita Inderawati, Ratu Ilma Indra Putri, and Nurhayati. 2010. Metodologi Penelitian. *Lembaga Penelitian Universitas Sriwijaya* 12–13.

Hidayah, Ibtihal, and Nora Susanti. 2022. Peran Sektor Pertanian dalam Perekonomian Negara Maju dan Negara Berkembang: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Salingka Nagari* 1(1):28–37.

Iqbal, Uqbah, Nordin Hussin, and Ahmad Ali Seman. 2015. Sejarah Perkembangan Ekonomi Semenanjung Tanah Melayu dan Sifat Ekonomi Masyarakat Melayu Era Pra-Kolonial the Historical Development of The Malay Peninsula Economic And Malay Society Economic Nature Pre-Colonial Era. *International Journal of the Malay World and Civilisation (Iman)* 3(2):95–119.

Malahina, Edwin Ariesto Umbu, and Agustina

- Clarissa Huko Langoday. 2021. Analisa Kebutuhan Pengembangan Model Sistem Barter di Era Pandemi Covid-19 Berbasis Website. *Jurnal Teknologi Informasi* 5(1):77–87. doi: 10.36294/jurti.v5i1.2043.
- Mat Saad, Hasbollah, and Ramalinggam Rajamanickam. 2022. *Perlembagaan Persekutuan dan Undang-Undang Spesifik yang Berkaitan dengan Pendidikan di Malaysia Serta Hubungannya dengan Kebebasan Ahli Akademik*. Vol. 34.
- Mohd Syafiq Asyraaf Mohd Talmizi, and Zurinah Tahir. 2021. Persepsi Terhadap Tahap Keberkesanan Pengangkutan Awam. *Journal of Social Sciences and Humanities* 18(No.2 (2021). 213-227.):213.
- Pebrianti, Devi Lia. 2016. Pengaruh Globalisasi dalam Bidang Sosial Budaya Terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik (Studi Deskriptif Analisis di SMA Negeri 9 Bandung). 9–64.
- Rodi, Che. 2014. Sejarah Ringkas Warisan Perkapalan Tradisional Melayu.
- Rosenberger, F., and Robert S. Feigelson. 1981. Fundamentals of Crystal Growth I: Macroscopic Equilibrium and Transport Concepts. *Physics Today* 34(2):77–78. doi: 10.1063/1.2914446.
- Sari, Sepri Wulan. 2016. Perkembangan dan Pemikiran Uang dari Masa ke Masa. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 3(1). doi: 10.21274/an.2016.3.1.39-58.
- Talib, Chalid, and Ismeth Inounu. 2007. Restrukturisasi Peternakan di Indonesia. 1–14.
- Wei, Koh Kuan, Zubaidah V. P. Hamzah, and Azlizan Mat Enh. 2021. The Development of the Communication Technology and Its Contributions to the British Administration and Society in Straits Settlements 1902-1938. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication* 37(1):107–25. doi: 10.17576/JKMJC-2021-3701-07.
- Z, Mumuh Muhsin. 2012. Hindia Belanda 3.Pdf. 22(2).